

## **Validitas Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Pendidikan Vokasi**

**Juli Sardi<sup>1</sup>, Ambiyar<sup>2</sup>, Khairani<sup>3</sup>, Syaiful Islami<sup>4</sup>, Dedek Rahmat<sup>5</sup>, Devi Faizah Yuliana<sup>6</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>6</sup>IAIN Kerinci, Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [julisardi@ft.unp.ac.id](mailto:julisardi@ft.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penilaian Unjuk Kerja berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada pendidikan kejuruan bertujuan untuk memberikan evaluasi yang lebih obyektif dan akurat terhadap kemampuan siswa dalam bidang kejuruan. Model ini didasarkan pada kriteria spesifik yang ditetapkan dalam SKKNI, sehingga hasil evaluasi dapat diukur dan dibandingkan secara konsisten. Penelitian ini mengembangkan rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yaitu pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada pendidikan vokasi menggunakan desain plom yang terdiri dari tiga fase, yaitu: 1) penelitian pendahuluan (*preliminary research*), 2) fase prototipe (*development or prototype phase*), dan 3) fase penilaian (*assessment phase*). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah Pratikum PLC dan Otomasi Industri Program Studi D3 Teknik Listrik Universitas Negeri Padang. SKKNI yang dijadikan dasar dalam perancangan rubrik penilaian adalah SKKNI No. 631 tahun 2016 Bidang Otomasi Industri. Untuk mengukur validitas produk, dilakukan uji validitas oleh 4 orang ahli (*expert judgement*). Data hasil validitas dianalisis dengan menggunakan Koefisien Validitas Aiken's V. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, maka didapatkan nilai validitas rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada mata kuliah Praktek PLC dan Otomasi Industri sebesar 0,91. Maka berdasarkan koefisien validitas Aiken's V dari item yang dinilai, Rubrik Penilaian tersebut bisa dinyatakan valid. Penilaian unjuk kerja sangat penting untuk diimplementasikan pada program pendidikan vokasi. Rubrik penilaian yang dihasilkan dapat mengukur secara lebih tepat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

**Kata Kunci:** penilaian, unjuk kerja, SKKNI, pendidikan vokasi

### **Abstract**

*Performance Assessment based on the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) in vocational education aims to provide a more objective and accurate evaluation of students' abilities in the vocational field. This model is based on specific criteria set out in the SKKNI, so that evaluation results can be measured and compared consistently. This research developed an SKKNI-based performance assessment rubric. The method used in this research is Research and Development (R&D), namely the development of SKKNI-based performance assessment rubrics in vocational education using a plom design consisting of three phases, namely: 1) preliminary research, 2) development or prototype phase, and 3) assessment phase. The subjects in this study were students of class 2021 who took the PLC and Industrial Automation Practicum course in the D3 Electrical Engineering Study Program at Padang State University. SKKNI which is used as the basis for designing the assessment rubric is SKKNI No. 631 of 2016 in the field of Industrial Automation. To measure the validity of the product, validity testing was carried out by 4 experts (expert judgment). The validity data was analyzed using Aiken's V Validity Coefficient. Based on the validity test conducted, the validity value of the SKKNI-based performance assessment rubric in the PLC and Industrial Automation Practice course is 0.91. So based on the Aiken's V validity coefficient of the items assessed, the Assessment Rubric can be declared valid. Performance assessment is very important to be implemented in vocational education programs. The resulting assessment rubric can measure more precisely the competencies possessed by students.*

**Keywords:** assessment, work performance, SKKNI, vocational education

## PENDAHULUAN

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi Pasal 7 menjelaskan bahwa Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja yang terdiri atas: Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI); Standar Kompetensi Kerja Internasional; dan/atau Standar Kompetensi Kerja Khusus. Tujuan pembelajaran pendidikan vokasi lebih menekankan pembelajaran keterampilan (skill) sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pembelajaran pendidikan vokasi merupakan pembelajaran yang sarat dengan keterampilan psikomotorik. Aspek psikomotorik dapat diketahui dengan cara peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan keterampilannya dengan mengacu kepada standar kompetensi tertentu. Permasalahan selama ini adalah proses penilaian keterampilan psikomotorik yang dilakukan pada pendidikan vokasi di Indonesia belum menggunakan standar kompetensi kerja sehingga dampaknya terjadi disparitas kualitas lulusan dari lembaga pendidikan vokasi. Pelaksanaan penilaian biasanya langsung dilakukan oleh dosen yang mengajar perkuliahan tanpa didasarkan pada standar kompetensi kerja sehingga lulusan pendidikan vokasi tidak memiliki keterampilan yang cukup dan mengakibatkan kesulitan mendapatkan pekerjaan. DUDI sebagai pengguna lulusan merasa kurang puas terhadap kualitas lulusan pendidikan vokasi saat ini yang memiliki keterampilan di bawah standar yang mereka inginkan [1][2][3].

Kondisi selama ini, penilaian yang dilakukan pada pendidikan vokasi di Indonesia belum memprioritaskan pada aspek keterampilan psikomotorik dan bahkan cenderung sama dengan pendidikan umum. Seharusnya sistem penilaian yang digunakan adalah model penilaian berbasis kompetensi atau dikenal sebagai Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assesment*). Model ini memungkinkan siswa untuk membangun respon, menangkap pemahaman yang mendalam, pemecahan masalah keterampilan (*skill*), keterampilan sosial, dan sikap yang digunakan dalam dunia nyata, atau simulasi situasi dunia nyata. Model ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasi yaitu pembelajaran berbasis kompetensi [4]. *Performance assesment* merupakan proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu [5]. Penggunaan model ini untuk menilai kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Model ini sudah mulai digunakan dalam beberapa penelitian terbaru [6][7][8]. Penerapan *Performance Assesment* menuntut aspek-aspek yang secara nyata dapat mengukur keterampilan, yaitu dengan menggunakan lembar soal, lembar observasi, rubrik, prosedur penilaian, teknik penskoran, dan cara pelaporan. Sistem ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan menentukan profil peserta didik, sehingga mendapatkan pengakuan di dunia kerja.

*Performance Assesment* merupakan model penilaian yang paling relevan digunakan dalam melakukan penilaian keterampilan psikomotorik mahasiswa pendidikan vokasi. Sebelum melakukan suatu penilaian, dilakukan pengembangan instrumen. Instrumen yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya menilai karakteristik individu, tetapi berusaha untuk menemukan keterkaitan antara tujuan pengajaran, kemampuan peserta didik, dan kebutuhan dunia usaha [9]. Dalam konteks *Performance Assesment*, diperlukan pengembangan rubrik yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Desain rubrik penilaian membutuhkan spesifikasi dari kriteria untuk menilai kualitas kinerja dan pilihan prosedur penilaian [10]. Dalam implementasi penilaian otentik diperlukan rater yang mempunyai komitmen tinggi dalam melakukan penilaian agar penilaian yang dilakukan bisa secara konsisten untuk menggambarkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tingkat kehandalan antar rater yang tinggi perlu merancang dan menerapkan rubrik [11]. Rubrik berguna untuk mencocokkan kinerja peserta didik terhadap seperangkat kriteria untuk menentukan sejauh mana kinerja peserta didik memenuhi kriteria untuk tugas tersebut. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam pengembangan instrument assesment adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Penerapan penilaian hasil pembelajaran pendidikan vokasi di Indonesia umumnya belum berdasarkan standar kompetensi kerja yang sudah diatur oleh pemerintah yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja. SKKNI disusun secara bersama-sama oleh pemerintah dan DUDI sehingga mencerminkan keterampilan yang dibutuhkan oleh pihak industri. SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan. SKKNI dikembangkan melalui konsultasi dengan industri terkait, untuk memastikan kesesuaian kebutuhan di tempat kerja [12]. SKKNI digunakan terutama untuk merancang dan mengimplementasikan pelatihan kerja,

melakukan *assessment* (penilaian) keluaran pelatihan, serta *assessment* tingkat keterampilan dan keahlian terkini yang dimiliki oleh seseorang[13]. Penerapan SKKNI yang relevan dalam semua proses pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan pada pendidikan vokasi agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah model *assessment* yang akan dikembangkan berdasarkan SKKNI sehingga proses penilaian yg dilakukan benar-benar mampu mengukur keterampilan atau kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, *assessment* yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah model *Performance Assessment* berbasis SKKNI.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model *assessment* berbasis SKKNI yang bisa dipakai untuk mengukur keterampilan atau kompetensi mahasiswa pendidikan vokasi sehingga sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Karena luasnya bidang keahlian yang ada pada saat ini dan banyaknya SKKNI yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah, maka perlu dibatasi SKKNI yang akan digunakan dalam penelitian ini. Batasan ini perlu dilakukan agar model *assessment* yang akan dirancang fokus mengukur keterampilan mahasiswa pada satu program studi tertentu. Pada penelitian ini SKKNI yang digunakan adalah SKKNI No 631 tahun 2016 Bidang Otomasi Industri. SKKNI ini akan dijadikan dasar dalam melakukan *assessment* mahasiswa Program Studi D3 Teknik Listrik. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena merupakan bagian upaya untuk melaksanakan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Dimana dalam pelaksanaannya Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yaitu pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada pendidikan vokasi menggunakan desain plom yang terdiri dari tiga fase, yaitu: 1) penelitian pendahuluan (*preliminary research*), 2) fase prototipe (*development or prototype phase*), dan 3) fase penilaian (*assessment phase*) [14]. Tahapan dan aktivitas penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1. Agar fokusnya penelitian ini maka model *assessment* berbasis SKNNI yang dikembangkan diujicoba pada Program Studi D3 Teknik Listrik yang merupakan salah satu program studi vokasi di Universitas Negeri Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah Pratikum PLC dan Otomasi Industri. SKKNI yang dijadikan dasar dalam perancangan model *assessment* adalah SKKNI No. 631 tahun 2016 Bidang Otomasi Industri. Penentuan unit kompetensi yang dipakai disesuaikan dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 49 Tahun 2018 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Otomasi Industri.

**Tabel 1. Tahapan dan Aktivitas Penelitian**

No	Tahapan	Aktivitas Penelitian
1	Fase penelitian pendahuluan ( <i>preliminary research</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Investigasi dan Observasi pelaksanaan <i>assessment</i> di beberapa kampus vokasi di Indonesia.</li><li>• Literature review terkait dengan teori dan konsep model <i>assessment</i> pada pendidikan vokasi.</li><li>• Diskusi dengan pakar/ahli terkait dengan pelaksanaan <i>assessment</i> berbasis SKKNI.</li><li>• Pengumpulan dan Analisis data SKKNI, profil lulusan dan kurikulum prodi untuk mengembangkan model <i>assessment</i>.</li></ul>
2	Fase prototipe ( <i>development or prototype phase</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendesain profil kompetensi lulusan program studi.</li><li>• Mendesain model <i>assessment</i> berbasis SKKNI.</li><li>• Mendesain instrumen penelitian dan pengujian model.</li></ul>
3	Fase penilaian ( <i>assessment phase</i> )	Melakukan uji validitas terhadap prototipe

Hasil validitas diperoleh dari hasil lembar validasi yang dilakukan dengan memverifikasi hasil validasi, masukan dan saran dari validator. Validasi terhadap butir soal berdasarkan tiga aspek telaah yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Data hasil validitas dianalisis dengan menggunakan Koefisien validitas Aiken's V, untuk menghitung *Content Validity Coefficient* yang didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konsturk yang diukur [15]. Selanjutnya, dicari rata-rata skor tersebut dengan langkah-langkah berikut:

- Memberikan skor jawaban dengan angka antara 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai angka 5 (sangat mewakili atau sangat relevan).
- Menjumlahkan skor dari tiap validator untuk seluruh indikator.
- Pemberian nilai persentase kevalidan dengan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)} \quad (1)$$

Keterangan:

V = Indeks Validitas

s = r – lo

n = Jumlah validator atau panel penilai

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan seorang validator

Berdasarkan hasil uji ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh Ahli, koefisien validitas Aiken's V dari item yang dinilai adalah ada pada rentang 0,60 sampai dengan 1.0, berkaidah keputusan tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas para ahli ini dapat memenuhi persyaratan sebagai produk yang valid

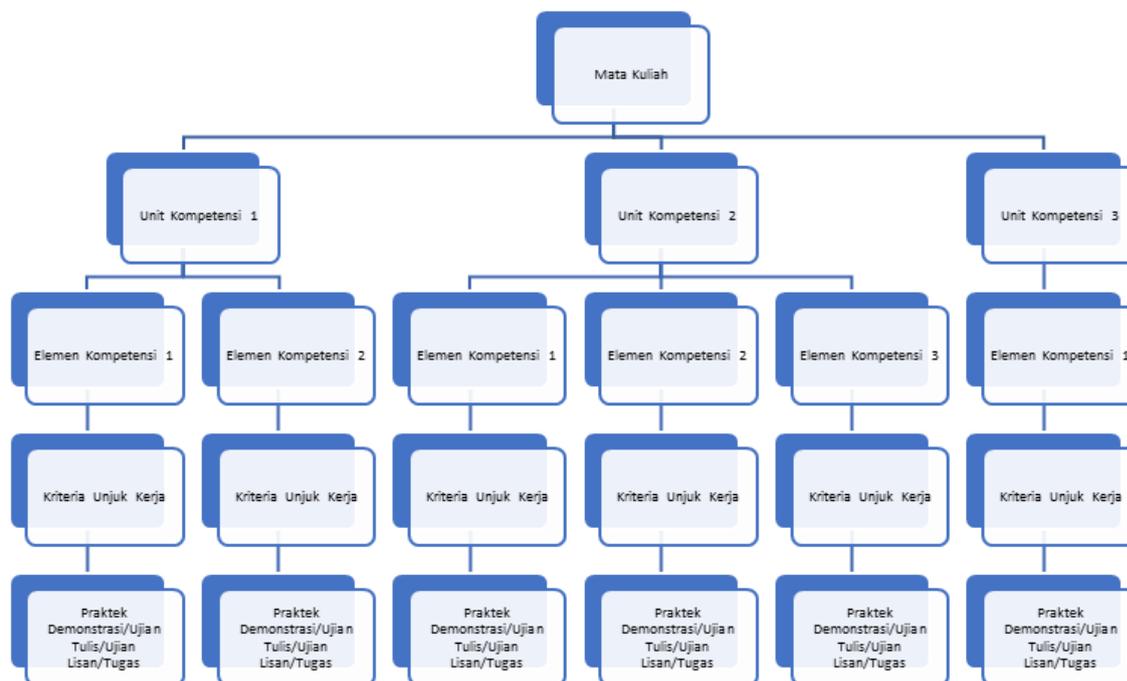
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada mata kuliah Praktek PLC dan Otomasi Industri Prodi D3 Teknik Listrik. Rubrik penilaian ini dikembangkan berdasarkan SKKNI No 631 tahun 2016. Hasil analisis yang dilakukan terhadap SKKNI No 631 tahun 2016 dapat dilihat pada Matriks yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

**Tabel 2. Matriks Kompetensi PLC dan Otomasi Industri berdasarkan SKKNI No 631 tahun 2016**

No	Bidang Kompetensi	Kode Unit	Nama Unit Kompetensi
1	Programable Logic Controller (PLC)	• C.282900.005.01	• Mengoperasikan Programmable Logic Controller (PLC) 20
		• C.282900.035.01	• Menulis Program Software 21
2	Otomasi Industri	• C.282900.036.01	• Menguji Sistem Otomasi 27
		• C.282900.045.01	• Merancang Sistem Otomasi Industri 46

Berdasarkan matriks di atas, ada 4 unit kompetensi yang harus diujikan dan harus diuraikan dalam rubrik penilaian unjuk kerja. Dari 4 Unit Kompetensi tersebut diturunkan lagi menjadi Elemen Kompetensi, dari analisis yang dilakukan didapatkan total 17 Elemen Kompetensi. Masing-masing Elemen Kompetensi diturunkan lagi menjadi Kriteria Unjuk Kerja (KUK). Ada total 114 KUK berdasarkan analisis SKKNI No 631 tahun 2016. 114 KUK ini kemudian yang disusun dalam bentuk rubrik penilaian unjuk kerja. Penyusunan rubrik penilaian unjuk kerja dilakukan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Struktur Penyusunan Rubrik Penilaian Unjuk Kerja**

Setelah Rubrik Penilaian Unjuk Kerja disusun, kemudian dilakukan uji validitas oleh 4 orang ahli (*expert judgement*). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Validitas Ahli (*expert judgement*)**

No	Validator	Nilai	Kategori
1	Validator 1	0,82	Valid
2	Validator 2	0,97	Valid
3	Validator 3	0,90	Valid
4	Validator 4	0,95	Valid
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,91</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, maka didapatkan nilai validitas rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada mata kuliah Praktek PLC dan Otomasi Industri sebesar 0,91. Maka berdasarkan koefisien validitas Aiken's V dari item yang dinilai, Rubrik Penilaian tersebut bisa dinyatakan valid. Penilaian Unjuk Kerja merupakan model penilaian yang paling relevan digunakan dalam menilai keterampilan psikomotorik siswa pendidikan vokasi. Sebelum melakukan asesmen, dilakukan pengembangan instrumen. Instrumen yang dikembangkan hendaknya tidak hanya menilai karakteristik individu, tetapi berusaha mencari keterkaitan antara tujuan pengajaran, kemampuan siswa, dan kebutuhan dunia usaha [16]. Dalam konteks penilaian kinerja, perlu dikembangkan rubrik yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Perancangan rubrik penilaian memerlukan spesifikasi kriteria penilaian kualitas kinerja dan pilihan prosedur penilaian [17]. Dalam pelaksanaan penilaian autentik, diperlukan penilai yang memiliki komitmen tinggi dalam melakukan penilaian sehingga penilaian dapat dilakukan secara konsisten untuk menggambarkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tingkat reliabilitas antar penilai yang tinggi perlu dirancang dan diimplementasikan sebuah rubrik [18]. Rubrik berguna untuk mencocokkan kinerja siswa terhadap seperangkat kriteria untuk menentukan sejauh mana kinerja siswa memenuhi kriteria tugas. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan. SKKNI

---

dikembangkan melalui konsultasi dengan industri terkait, untuk memastikan kesesuaian dengan persyaratan tempat kerja [19]. SKKNI terutama digunakan untuk merancang dan melaksanakan pelatihan kerja, melakukan penilaian (asesmen) terhadap output pelatihan, serta menilai tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki seseorang saat ini. Penerapan SKKNI yang relevan pada semua proses pembelajaran sudah menjadi keharusan dalam pendidikan vokasi agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan. Hal yang baru dalam penelitian ini adalah model penilaian yang akan dikembangkan berdasarkan SKKNI sehingga proses penilaian benar-benar mampu mengukur keterampilan atau kompetensi siswa.

Sistem penilaian untuk area keterampilan lebih mengacu pada penilaian acuan patokan. Ciri utama yang menandai penggunaan penilaian acuan patokan adalah interpretasi skor dari alat ukur yang dapat menghasilkan deskripsi kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik [20]. Interpretasi hasil tes selalu dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan karakteristik pendidikan vokasi yang menekankan pada pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, maka penilaian yang diterapkan mengacu pada penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi mengukur kemampuan nyata peserta didik berdasarkan kategori kompeten dan tidak kompeten [21]. Karakteristik tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi menekankan pada tujuan dan keterbukaan serta penilaian yang mengacu pada kriteria.

Penilaian dalam pendidikan vokasi dapat dilakukan melalui penugasan-penugasan yang membentuk kompetensi peserta didik. Sistem penilaian hasil belajar menganut penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan norma adalah pengukuran yang menempatkan individu dalam kelompoknya, membandingkan penguasaan individu dengan rata-rata penguasaan kelompok. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah pengukuran keberhasilan belajar yang didasarkan pada penafsiran tingkah laku (performance) yang didasarkan pada kriteria atau standar tertentu, artinya tingkat penguasaan yang ada didasarkan pada tingkat tertentu yang ingin dicapai. Sistem penilaian untuk area keterampilan lebih mengacu pada penilaian acuan patokan. Ciri utama yang menjadi ciri penggunaan penilaian acuan patokan adalah: interpretasi skor dari alat ukur yang dapat menghasilkan deskripsi kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Interpretasi hasil tes selalu dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya [22]. Berdasarkan karakteristik pendidikan vokasi yang menekankan pada pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, maka penilaian yang diterapkan mengacu pada penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi mengukur kemampuan nyata siswa berdasarkan kategori kompeten dan tidak kompeten.

Karakteristik tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi menekankan pada tujuan dan keterbukaan serta penilaian yang mengacu pada kriteria. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kurikulum secara jelas. Apabila rencana tersebut telah tersusun dengan baik dan lengkap, maka guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka pendidik (dosen) harus menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik. Apakah materi yang diberikan oleh dosen sudah terserap dengan baik oleh mahasiswa, maka perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, seorang dosen akan dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai tindak lanjut yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kurikulum Pembelajaran pendidikan vokasi lebih menekankan pada keterampilan sesuai dengan bidangnya. Langkah-langkah penilaian yang dilakukan pada pendidikan vokasi yang mengacu pada penilaian autentik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan umpan balik.

## **PENUTUP**

Penilaian Unjuk Kerja berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada pendidikan vokasi merupakan suatu pendekatan untuk mengevaluasi kompetensi siswa dalam bidang kejuruan. SKKNI adalah standar nasional yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Penilaian Unjuk Kerja berbasis SKKNI pada pendidikan kejuruan dirancang untuk memberikan evaluasi yang lebih obyektif

dan akurat terhadap kemampuan siswa dalam bidang kejuruan. Model ini didasarkan pada kriteria spesifik yang ditetapkan dalam SKKNI, sehingga hasil evaluasi dapat diukur dan dibandingkan secara konsisten. Model penilaian berbasis kompetensi berdasarkan SKKNI memiliki beberapa manfaat dalam pendidikan kejuruan, seperti membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan kejuruan mereka. Selain itu, model ini dapat membantu sekolah kejuruan untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran mereka selaras dengan standar nasional. Namun, Penilaian Unjuk Kerja berbasis SKKNI dalam pendidikan kejuruan juga memiliki beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengadaptasi standar untuk bidang kejuruan yang berbeda dan kebutuhan akan asesor terampil yang memiliki pengetahuan tentang bidang kejuruan tertentu. Secara keseluruhan, Penilaian Unjuk Kerja berbasis SKKNI dapat menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi kompetensi siswa di bidang kejuruan tertentu. Namun, perlu ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan model ini untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan kejuruan yang terus berubah. Penilaian unjuk kerja sangat penting untuk diimplementasikan pada program pendidikan vokasi. Rubrik penilaian yang dihasilkan dapat mengukur secara lebih tepat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zubaidah Hanum. *Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan terhadap Lulusan Pendidikan Vokasi (Studi Kasus Lulusan Politeknik LP3I Medan)*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA). Vol. 9 No.1, pp 26-39, 2019.
- [2] Wargijoto Utomo. *Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan*. Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education, Vol 1 No. 2, pp 65–72, 2021.
- [3] Eka Prihatin Disas. *Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 18 No.2, pp 231-242, 2019.
- [4] E. Budiastuti. *Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi*. Prosiding Pendidikan Tata Boga Busana (PTBB) FT UNY, Vol. 9 No.1, pp 1-13 2014.
- [5] R. A. Berk. Value of value-added models based on student outcomes to evaluate teaching. *Journal of Faculty Development*. Vol 30, Issue 3, pp 73–81, 2016.
- [6] Dessy Seri Wahyuni. *Developing competency-based assessment at Vocational High School (VHS) in Bali*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 11, No.1, pp 59-67, 2021.
- [7] Viola Deutscher and Esther Winther. *Instructional sensitivity in vocational education*. *Journal Learning and Instruction*, Vol 53, pp 21-33, 2018.
- [8] Katherina Gallardo. *Competency-Based Assessment And The Use Of Performance-Based Evaluation Rubrics In Higher Education: Challenges Towards The Next Decade*. *Journal Problem of Education in the 21st Century*, Vol. 78, Issue 1, pp 61-79, 2020.
- [9] Rusijono, R., Jaedun, A., Kartowagiran, B., Ahman, A., Laliyo, L., & Mam, S. *Developing the teacher's social competency assessment instrument in the fourth industrial revolution era*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 24 No.2, pp 125-135 2020.
- [10] Schoepp, Kevin., Danaher, Maurice., and Ater Kranov, Ashley. *An Effective Rubric Norming Process*. *Journal Practical Assessment, Research, and Evaluation*. Vol. 23, Article 11, 2019.
- [11] R. Permana, & A. Widodo. *Validity and Inter-rater Reliability of the Scoring Rubrics for the Science Teacher TPACK Test Instrument*. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*. Vol 8 No.1, pp 27-44, 2022.
- [12] A. Mahdane, M. Hubeis, and S. Kuswanto. *Pengaruh SKKNI dan Kompetensi SDM terhadap Pengembangan SDM di Unit Profesi SDM dalam Menghadapi Era MEA*. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. Vol 13, No 1, pp 1-9, 2018.
- [13] R.F. Siregar, & B.H. Tambunan. *Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Indutri (PKLI) dengan Kesiapan Kerja Siswa sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Vol 19 No.1, pp 32–38, 2017.
- [14] T. Plomp, & N. Nieveen. *Educational Design Research: An Introduction, In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.)*. *Educational Design Research Part A: An Introduction*. Enschede: SLO, 2013.
- [15] R. Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- [16] Skiba, R. *Graded Assessment Models for Competency-Based Training in Vocational Education and Training*. *World Journal of Education*, 10(3), 106-112, 2020.
- [17] Warlina, D. *Analisis Skkni Kompetensi Kerja Batik di Industri Batik*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- [18] Feronika, V., & Harahap, H. *Kesadaran dan penerapan SKKNI kehumasan oleh kepala humas di kementerian*. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 2016.

- [19] Anugerah, Y., Nurani, T. W., & Sondita, M. F. A. *Kompetensi Nelayan Rawai Tuna Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Di Ppn Palabuhan Ratu*. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 251-265, 2016.
- [20] Sukanto, M. A. P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. *Pengembangan Job Sheet Praktik Plambing di Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. *Risenologi*, 6(1b), 63-69, 2021.
- [21] Karisma, M. *Pengembangan Modul Praktikum Elektronik Berbasis SKKNI Pada Kompetensi Dasar Memproduksi Hasil Ternak Unggas*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- [22] Muliawan, T., Salempa, P., & Sugiarti, S. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. *Chemistry Education Review (CER)*, 4(2), 153, 2021.